

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronis, penyakit non-infeksi, *new communicable disease*, dan penyakit keturunan yang tidak menular ke orang lain. Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit tidak menular merupakan penyakit terbanyak yang menyebabkan kejadian kematian paling tinggi di dunia setiap tahunnya hingga mencapai angka 71%. Tujuh dari sepuluh kejadian kematian di negara-negara berkembang disebabkan oleh penyakit tidak menular (Wang Y, 2020; WHO, 2021). Indonesia sedang dilanda pergerseran pola penyakit yang disebut dengan transisi epidemiologi dengan ditandai meningkatnya angka kesakitan penyakit tidak menular dan menjadi penyebab utama kematian.

Hipertensi termasuk kedalam penyakit tidak menular yang mematikan sehingga dijuluki sebagai “*The Silent Killer*” karena sering tidak memperlihatkan gejala yang khusus pada penderitanya (Hikayati *et al*, 2018). Hipertensi di Indonesia masih menempati peringkat pertama penyakit tidak menular terbanyak dan terus mengalami peningkatan. Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2018 hipertensi mengalami peningkatan sebanyak 2,7% dari angka 31,7% naik menjadi 34% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2018 provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi hipertensi

sebesar 32,8% dengan peningkatan kasus hipertensi sebanyak 70.520 penyandang hipertensi pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2018). Kabupaten Bantul merupakan salah satu kontributor penyandang hipertensi terbanyak di Yogyakarta dengan prevalensi hipertensi sebanyak 10,82% pada tahun 2021. Prevalensi hipertensi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai nasional yaitu 8,8% (Dinas Kesehatan Bantul, 2021). Puskesmas Pandak II merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul yang menempati urutan ke dua dengan kunjungan penyandang hipertensi terbanyak pada tahun 2021 selain itu terdapat penambahan kasus hipertensi terbanyak dalam kurun waktu kurang dari enam bulan yaitu sebanyak 16 kasus baru, terjadi kasus komplikasi akibat hipertensi sebanyak 15 kasus dan kejadian kematian akibat hipertensi sebanyak 3 kasus pada tahun 2021. Keadaan tersebut mempertegas bahwa penanganan hipertensi masih perlu ditingkatkan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi seperti *cardiovascular disease* (CVD), stroke, *peripheral vascular disease*, gagal ginjal, hingga kematian (Suratri, 2020).

Pencegahan dan pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan teknik farmakologi dan teknik non-farmakologi. Teknik nonfarmakologi atau pengobatan alternatif dapat dilakukan melalui penerapan pola hidup sehat dan terapi komplementer, salah satunya dengan menggunakan terapi herbal (Kurniati, 2022:17). Pemanfaatan tanaman obat untuk terapi herbal

sudah mulai banyak diminati oleh masyarakat luas karena selain mempunyai manfaat untuk kesehatan, efek samping yang ditimbulkan akan cenderung lebih minimum dibandingkan dengan obat-obatan yang menggunakan bahan kimia (Alfaqih & Kurniati, 2021). Tumbuhan herbal yang dapat digunakan untuk pengobatan hipertensi yaitu bunga telang (*Clitoria ternatea L.*). Selain kaya akan manfaat tanaman ini terjangkau harganya, mudah untuk didapatkan dan dibudidayakan. Bunga telang dapat tumbuh dengan baik di area tropis dengan curah hujan yang tinggi maupun curah hujan yang rendah. Oleh karena itu, tumbuhan ini dapat dengan mudah dijumpai diberbagai tempat seperti hutan, sawah, kebun, hingga pekarangan rumah (Purba, 2020). Selain itu, bunga telang dapat ditanam di area rumah dengan lahan tanam yang tidak cukup luas sehingga mudah untuk membudidayakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi, *et al* (2022) dengan judul “Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) pada Sari Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai Minuman Fungsional Antihipertensi” didapatkan hasil bahwa uji fitokimia dari penambahan ekstrak bunga telang dapat memberikan pengaruh kandungan flavonoid dan antosianin yang memiliki sifat antioksidan dan berpengaruh pada sistem vascular serta dapat melindungi stress oksidatif sel dalam menangkal radikal bebas sehingga dapat digunakan sebagai minuman antihipertensi. Sedangkan percobaan pada tikus *Sprague dawley* jantan yang dilakukan oleh Chaihongsa, *et al* (2021) menyatakan bahwa ekstrak

Clitoria ternatea memiliki efek antihipertensi yang berhubungan dengan perbaikan disfungsi endotel. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Marwanto, (2022) didapatkan hasil bahwa minuman bunga telang memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2022 di Puskesmas Pandak II, didapatkan hasil bahwa penyandang hipertensi yang terdaftar aktif menjadi anggota prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) hipertensi sebanyak 74 orang. Kegiatan dari prolanis dilakukan satu kali dalam sebulan dan kegiatan tersebut berupa pemeriksaan tekanan darah dan pemberian obat antihipertensi. Berdasarkan hasil observasi data tekanan darah dari penyandang hipertensi selama 6 bulan terakhir didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 penyandang hipertensi tidak mengalami penurunan tekanan darah. Hasil wawancara dari 10 penyandang hipertensi 4 orang mengatakan sudah pernah mengonsumsi rebusan bunga telang tetapi belum mengetahui manfaatnya. Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk membuat minuman herbal berupa teh bunga telang yang memiliki kelebihan bahan yang digunakan mudah untuk ditemukan serta dibudidayakan, pembuatannya dapat dilakukan secara mandiri, teh ini memiliki rasa yang tawar tidak pahit dan berwarna biru berbeda dengan teh lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Herbal Teh Bunga

Telang Terhadap Tekanan Darah Penyandang Hipertensi di Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian yaitu “apakah terapi herbal teh bunga telang berpengaruh terhadap tekanan darah penyandang hipertensi di Puskesmas Pandak II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dikertahuinya pengaruh terapi herbal teh bunga telang terhadap tekanan darah penyandang hipertensi di Puskesmas Pandak II.

2. Tujuan Khusus

- a. Dikertahuinya karakteristik penyandang hipertensi di Puskesmas Pandak II
- b. Dikertahuinya tekanan darah penyandang hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi herbal teh bunga telang pada kelompok intervensi di Puskesmas Pandak II..
- c. Dikertahuinya tekanan darah penyandang hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol di Puskesmas Pandak II
- d. Dikertahuinya perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol di Puskesmas Pandak II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Medikal Bedah untuk mengetahui pengaruh terapi herbal teh bunga telang terhadap tekanan darah penyandang hipertensi di Puskesmas Pandak II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dibidang ilmu keperawatan terkait dengan pengaruh terapi herbal teh bunga telang terhadap tekanan darah penyandang hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penyandang hipertensi

Hasil penelitian diharapkan bahwa terapi herbal teh bunga telang dapat dikenal luas oleh masyarakat dan menjadi alternatif pengobatan khususnya penyakit hipertensi.

b. Bagi perawat Puskesmas Pandak II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi perawat Puskesmas Pandak II sebagai tambahan pengetahuan terkait terapi non farmakologis khususnya terapi herbal pada penyandang hipertensi.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam pelajaran serta untuk

memperbanyak bahan ajar terkait dengan perawatan atau terapi komplementer bagi penyandang hipertensi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, pengembangan penelitian, dan sebagai pedoman untuk melaksanakan intervensi pada penyandang hipertensi sebagai alternatif pengobatan sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi pada penyandang hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea L</i>) pada sari buah belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>) sebagai minuman fungsional antihipertensi (Hariadi <i>et al</i> , 2022)	Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 3 perlakuan yaitu penambahan ekstrak bunga telang sebanyak 0,25 gram, 0,50 gram, dan 0,75 gram dengan 3 kali pengulangan.	Hasil penelitian yaitu penambahan ekstrak bunga telang menunjukkan bahwa penambahan 0,75 mg ekstrak bunga telang paling banyak disukai oleh panelis. Hasil uji kandungan fitokimia flavonoid terbaik dengan kandungan 31,8 mg/ 20 gram. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan ekstrak bunga telang dapat memberikan pengaruh kandungan flavonoid sehingga dapat digunakan sebagai minuman antihipertensi.	Persamaan penelitian yaitu: Dibat sebagai minuman antihipertensi	Perbedaan dalam penelitian yaitu: 1. Metode penelitian dalam penelitian terdahulu menggunakan rancangan acak sedangkan metode penelitian pada penelitian ini dilakukan menggunakan quasy eksperimen with control grup design. 2. Penelitian ini hanya berfokus pada uji fitokimia sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada pengaruh intervensi terhadap tekanan darah

				pada penyandang hipertensi.
3. Effect of <i>Clitoria ternatea L.</i> Aqueous Extract on Blood Pressure and Oxidative Stress in Renovascular Hypertensive Rats (Chaihongsa, <i>et al</i> 2021)	Tikus <i>Sparague dawly</i> jantan diinduksi hipertensi lalu diberikan ekstrak <i>Clitoria ternatea L.</i> 500 mg/kg. Setelah itu tikus dibius untuk mengukur tekanan darah, fungsi vascular, dan biomarker stress oksidatif.	Tikus yang mendapat ekstrak <i>Clitoria ternatea L.</i> 500 mg/kg. mengalami penurunan tekanan darah sistolik, tekanan darah diatolik, dan tekanan arteri rata-rata ($p < 0,01$) secara signifikan sehingga dapat disimpulkan ekstrak <i>Clitoria ternatea L</i> memiliki efek antihipertensi yang berhubungan dengan perbaikan disfungsi endotel.	Persamaan pada penelitian: 1. Bahan yang digunakan sama-sama berasal dari bunga telang (<i>Clitoria ternatea L.</i>) Meneliti mengenai pengaruh ekstrak bunga telang terhadap tekanan darah	Perbedaan penelitian: 1. Subjek pada penelitian terdahulu yaitu tikus sedangkan pada penelitian ini subjeknya manusia
3. Penetapan Kadar Flavonoid Total dan Fenol Total serta Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Bunga Telang (<i>Clitoria Ternatea L</i>) (Azizah, 2021)	Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen skrining uji fitokimia bunga telang (<i>Clitoria ternatea L</i>) dengan menggunakan proses ekstraksi dengan metode maserasi.	Hasil dari penelitian yaitu dibuktikan bahwa terdapat aktivitas antioksidan dari bunga telang (<i>Clitoria ternatea L</i>) sebanyak $62,77 \mu\text{g/ml} \pm 0,21$ dengan kadar flavonoid total sebanyak 4,865 g QE/100 g ekstrak kadar fenol total sebanyak 2,133 g GAE/100 g ekstrak.	Persamaan penelitian yaitu menggunakan bunga telang	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada desain penelitian dan subjek penelitian. Desain penelitian terdahulu eksperimen uji fitokimia sedangkan penelitian ini menggunakan quasy eksperimen dengan menggunakan subjek

<p>3. Pengaruh Pemberian Teh Sari Bunga Telang (Clitoria ternatea) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Marwanto, 2022)</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu <i>quasy eksperimental</i> dengan menggunakan desain penelitian <i>pretest-posttest without control group design</i>. Dengan pemberian intervensi selama 7 hari berturut-turut dengan 23 responden.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian teh sari bunga telang terhadap penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,000$) dan tekanan darah diastolic ($p=0,001$) pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahan bunga telang 2. Meneliti terkait dengan tekanan darah 	<p>manusia sebagai responden. Perbedaan pada penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>quasy eksperimen with control group design</i> 2. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan responden penyandang hipertensi.
<p>4. Pengaruh Rebusan Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Pasien Di Wilayah Kerja Pukesmas Sukamerindu Bengkulu (Keraman, Buyung, et al (2019).</p>	<p>Penelitian kuantitatif, jenis penelitian <i>pra eksperimental</i> dengan rancangan <i>One Group Pre Test dan Post Test Coding</i> dengan sampel 30 responden diberikan minuman rebusan bunga rosella selama 7 hari berturut-turut.</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah sistolik dengan menggunakan <i>Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test</i> sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $Z= -4,293$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Sedangkan tekanan darah diastol sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan nilai $Z= -3,075$ dengan $p=0,002 < 0,05$ berarti signifikan.</p>	<p>Dalam penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat persamaan pada variabel terikatnya yaitu tekanan darah. Selain itu intervensinya sama-sama dilakukan selama 7 hari.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Quasi Experimental Design</i> dengan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. Intervensi pada penelitian yang akan dilakukan dengan pemberian terapi herbal teh bunga telang.
